

Pelatihan Sistem Informasi Bagi UMKM Produksi Mie dan Baso di Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung

Marvin Chandra Wijaya*¹

¹Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha

*e-mail: marvinchw@gmail.com¹

Abstract

Currently, small business actors or economies are the backbones of the Indonesian economy. Information systems for managing business administration are essential and require computers and digital information knowledge. Currently, the noodle and meatball production business uses a manual recording system. The training is given to small businesses that produce noodles and meatballs in Bojongloa Kidul District in Bandung City using the Microsoft Excel program. The training provided is specific to the needs of small businesses producing noodles and meatballs. After the training was given, the noodle and meatball production business implemented a computerized administrative system. The successful computerized administration systems are raw material stock management, finished goods stock management, product purchasing, and sales management. The training results are expected to bring progress and efficiency in the management of small businesses that produce noodles and meatballs.

Keywords: UMKM, Small businesses, Information System, Small business noodles and meatballs

Abstrak

Saat ini pelaku usaha atau ekonomi kecil merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Sistem informasi untuk pengelolaan administrasi usaha sangat penting dan memerlukan pengetahuan tentang komputer dan informasi digital. Saat ini usaha produksi mie dan baso tersebut masih menggunakan sistem pencatatan manual. Pelatihan diberikan pada usaha kecil yang memproduksi mie dan baso yang beralamat di Kecamatan Bojongloa Kidul di Kota Bandung dalam bentuk penggunaan program Microsoft Excel. Pelatihan yang diberikan spesifik sesuai dengan kebutuhan untuk usaha kecil produksi mie dan baso. Setelah pelatihan diberikan, usaha produksi mie dan baso berhasil mengimplementasikan sistem administrasi menjadi terkomputersasi. Sistem Administrasi yang berhasil dikomputerisasi adalah pengelolaan stok barang mentah, pengelolaan stok barang jadi, pengelolaan pembelian dan penjualan produk. Hasil pelatihan diharapkan membawa kemajuan dan efisiensi dalam pengelolaan usaha kecil yang memproduksi mie dan baso.

Kata kunci: UMKM, Usaha Kecil, Sistem Informasi, Usaha kecil mie dan baso

1. PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan. Terutama untuk sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengalami peningkatan yang cukup pesat. Usaha kecil dan menengah saat ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Saat ini pelaku ekonomi yang tergolong pada UMKM sudah melebihi dibandingkan dengan pelaku ekonomi dari perusahaan besar. Hanya saja meskipun pelaku ekonomi UMKM sudah dominan, tetapi dari secara persentase dalam perekonomian Indonesia belum mencerminkan seperti jumlahnya yang besar. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama dalam domestik bruto mulai tergantung dari UMKM (Incubator, 2018).

UMKM memiliki keunggulan dalam bidang kemampuan dan serta fokus pada bidang tertentu, UMKM memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi karena secara struktur organisasi yang tidak kaku. UMKM memiliki biaya yang cukup rendah. Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia maupun mancanegara, UMKM memiliki daya tahan yang cukup kuat. Industri kreatif di Indonesia terus bertumbuh mencapai 5,8%, hal ini lebih tinggi dari pada sektor industry lainnya (Saputra, Indartono, Handani, & Hermawan, 2020).

Terlepas dari keunggulan yang dimiliki oleh UMKM, pada saat ini UMKM memiliki banyak sekali kelemahan, diantaranya adalah (Interactive, 2018) :

1. Permodalan

Salah satu hal yang mendasar dalam kekurangan pada UMKM adalah permodalan yang masih sangat terbatas kemampuannya. Inovasi dalam bisnis, seringkali tidak dapat diimplementasikan karena keterbatasan finansial untuk menjalankan inovasi tersebut.

2. Pengembangan bisnis

Kemampuan untuk pengembangan bisnis, misalnya dalam diversifikasi usaha, masih terbatas. Kemampuan untuk meningkatkan usaha dalam berbagai hal masih jauh dari kecukupan.

3. Distribusi Barang

Pendistribusian barang masih banyak terkendala, tetapi dengan kemajuan teknologi dengan adanya perusahaan pengiriman barang, hal ini sudah mulai teratasi.

4. Pemasaran *online*

Meskipun saat ini fasilitas pemasaran *online* sudah tersedia dengan baik, tetapi kemampuan menggunakan fasilitas pemasaran *online* masih belum memadai. Hal ini diakibatkan kemampuan literasi di bidang informatika yang masih kurang.

5. *Branding*

Merek dalam sebuah produk UMKM belum dipikirkan dan diantisipasi secara matang. Pada saat UMKM lebih terfokus pada kondisi saat ini. Setiap penjualan barang yang berhasil sudah dianggap prestasi yang baik. Tetapi untuk menghadapi persaingan di masa depan, perlu adanya *branding* dari produk yang dihasilkan.

6. Administrasi manual

Karena keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola administrasi, biasanya administrasi yang digunakan masih manual. Pencatatan dan pembukuan yang dilakukan juga masih dilakukan secara manual. Saat ini masih banyak UMKM yang lemah dalam hal administrasi, keuangan keluarga dan usaha masih belum dipisahkan (Rahmawati et al., 2020).

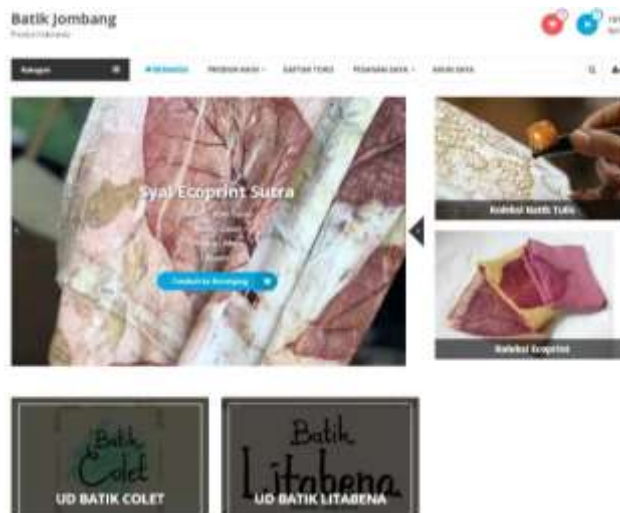
7. Ijin Usaha

Saat ini pelaku UMKM masih belum melakukan pengajuan ijin usaha. Hal ini dikarenakan adanya persepsi tentang pengajuan ijin usaha yang dianggap sulit dan mahal. Padahal ijin usaha sangat dipenting dalam suatu bisnis. Ijin usaha adalah sebuah identitas dari pelaku usaha. Dengan adanya identitas ini maka kemudahan dan pengakuan terhadap usaha tersebut menjadi legal.

Melihat banyaknya kelemahan-kelemahan pada UMKM, maka pada saat ini telah banyak pihak yang membantu UMKM untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Kelemahan di bidang pencatatan pada UMKM telah diberikan pelatihan yang berdasarkan IPTEKS sebagai alat perencanaan dan evaluasi kinerja, pelatihan tersebut diberikan pada UMKM Simpang Tiga di Kota Pekanbaru (Salmiah & Nanda, 2017). Pada pelatihan tersebut, UMKM diberikan kemampuan melakukan pencatatan keuangan serta kemampuan untuk menyusun laporan berdasarkan IPTEKS.

Kemampuan melakukan inovasi dan kewirausahaan UMKM yang masih lemah, sehingga juga diberikan pelatihan dalam hal kewirausahaan pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai pesisir yang berada di Kota Pekanbaru (Putri, Wardi, & Khairani, 2017). Pada pelatihan tersebut diberikan pada ibu-ibu rumah tangga, materi pelatihan tersebut diberikan tentang produksi makanan, mulai dari cara pembuatan makanan dengan baik, cara pengemasan dan penyajian yang menarik, hingga diajarkan tentang cara pemasaran produk tersebut.

Dengan adanya kemajuan dalam pemasaran sekarang yang sudah marak dalam bentuk *online*, maka UMKM di kabupaten Jombang diberikan kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem *E-Commerce* pada UMKM Batik (Sisfor, 2019). Perancangan yang dibuat untuk mengimplementasikan rantai pasok elektronik yang dibuat menggunakan sistem *e-commerce* seperti pada gambar 1. Perancangan dibuat sesuai dengan kebutuhan sistem serta implementasi yang sesuai dengan berbasis *web*.



Gambar 1. Contoh sistem e-commerce yang dibangun
(Sumber : R. S. Sisfor, "Perancangan dan Implementasi Sistem E-Commerce pada UMKM Batik di Kabupaten Jombang,")

Kemampuan efisiensi dalam hal produksi UMKM juga masih lemah. Untuk itu perlu adanya teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil produksi seefisien mungkin. Di kota Kupang terdapat banyak komunitas UMKM dalam produksi mebel. Adanya pemberian informasi dan cara peremajaan peralatan teknologi yang efisien serta tepat guna (Nursalim, Sampeallo, Wahid, & Meok, 2019). Teknologi tersebut menggunakan teknologi yang lebih maju dari kondisi sekarang dalam rangka peningkatan produksi dengan efisien serta dapat membuat mebel sesuai dengan selera pasar.

Pemanfaatan serta peningkatan produksi yang bersumber dari alam, merupakan salah satu keunggulan dari UMKM. Masyarakat lingkungan yang dekat dengan sumber daya alam perlu diberikan edukasi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa rumput laut (Fajriah, Junaidin, Nudiyanti, & Isamu, 2019). Masyarakat di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea di Sulawesi utara diberikan edukasi cara untuk meningkatkan produksi rumput laut seperti pada gambar 2.

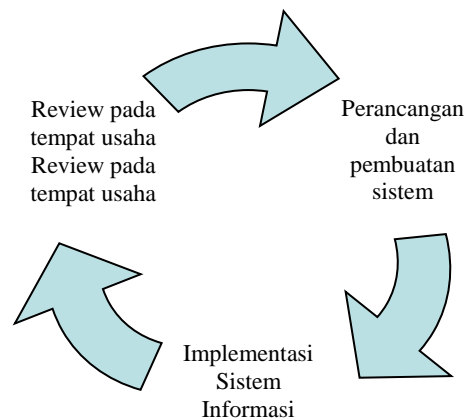


Gambar 2. Peningkatan Sumber daya alam berupa rumput laut
(Sumber : F. Fajriah, J. Junaidin, I. Nudiyanti, and K. T. Isamu, "Pemanfaatan dan Peningkatan Produksi Rumput Laut bagi Masyarakat Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Konawe Selatan, Sultra,")

Penggunaan IPTEKS untuk sistem secara menyeluruh yaitu standardisasi, pemasaran dan distribusi juga diperlukan. Para perajin sulaman kain Karawo di Kabupaten Gorontalo diberikan cara-cara implementasi hal tersebut menggunakan IPTEKS (Sulila, Wolok, & Pakaya, 2019). Bimbingan yang diberikan mulai dari desain, motif, pengembangan kemasan, spesifikasi produk dan pengembangan sesuai dengan selera pasar, cara-cara pemasaran dan cara distribusi produk, telah diberikan pelatihan menggunakan sarana IPTEKS untuk mengefisienkan hal-hal tersebut.

2. METODE

Metoda pengabdian dalam rangka pengabdian perancangan sistem informasi yang digunakan akan menggunakan siklus *life cycle prototyping* yang disederhanakan yang tampak seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Siklus *life cycle* yang digunakan

2.1 Tahapan Review

Pendekatan pertama adalah mengunjungi tempat usaha UMKM, kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan administrasi dari UMKM produksi mie dan baso. Pada tahapan ini dilakukan wawancara dengan karyawan administrasi dan pengambilan data-data.

2.2 Tahapan Perancangan dan Pembuatan Sistem

Setelah berhasil mendapatkan data-data dari tahap pertama maka kemudian dilakukan perancangan sistem. Sistem diimplementasikan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Penggunaan aplikasi Microsoft Excel dimaksudkan agar memudahkan penggunaannya. Karyawan pada UMKM tersebut tidak memiliki kemampuan dan literasi di bidang komputer yang terlalu tinggi. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari UMKM tersebut agar terjadi *suistanaan* / keberlanjutan dalam penggunaan sistem informasi yang telah dirancang dan dibuat. Selain itu pula spesifikasi komputer yang dimiliki UMKM tersebut tidak terlalu tinggi, sehingga implementasinya harus mampu dipasang pada komputer tersebut. Penggunaan teknologi komputer seperti menggunakan Microsoft Excel akan meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi UMKM (Winarno, 2019).

2.3 Tahapan Implementasi

Setelah berhasil dirancang dan dibuat sistem informasi menggunakan aplikasi Microsoft Excel, maka dilakukan implementasi pada komputer yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Implementasi dilakukan dengan pemasangan program yang dibuat menggunakan Microsoft Excel. Kemudian dilakukan uji coba bersama dengan karyawan administrasi UMKM tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan sistem informasi yang dibuat. Setiap kali ada kekurangan atau masukan dari pihak UMKM, maka dilakukan pencatatan kembali.

Siklus ini akan kembali lagi ke tahap pertama, setiap masukan dari hasil uji coba sistem informasi yang dibuat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perubahan. Dari hasil catatan-catatan masukan dari pengguna, dalam hal ini adalah karyawan UMKM bagian administrasi, maka dilakukan kembali proses tahap kedua. Pada tahap tersebut dilakukan perbaikan sistem yang telah dibuat berdasarkan hasil uji coba. Selanjutnya akan kembali ke tahap ketiga yaitu

implementasi dan ujicoba kembali bersama-sama dengan pihak UMKM. Putaran siklus ini akan berlangsung sampai pihak UMKM sudah merasa puas dengan sistem informasi yang dibuat.

2. 4 Lokasi dan Waktu Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat dalam rangka perancangan dan implementasi sistem informasi untuk UMKM produksi mie dan baso, dilakukan :

- [1] Waktu : Bulan November s/d Desember 2019
- [2] Tempat implementasi : Tempat usaha Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung
- [3] Tempat perancangan : Laboratorium Komputer, Program Studi Sistem Komputer Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan pengabdian pada masyarakat, yaitu dengan mengunjungi tempat usaha dan melakukan tanya jawab untuk mendapat informasi awal tentang sistem informasi yang dibuat. Gambar 4 dan gambar 5 memperlihatkan pada saat mengunjungi dari melakukan tanya jawab tentang sistem informasi yang dibutuhkan.

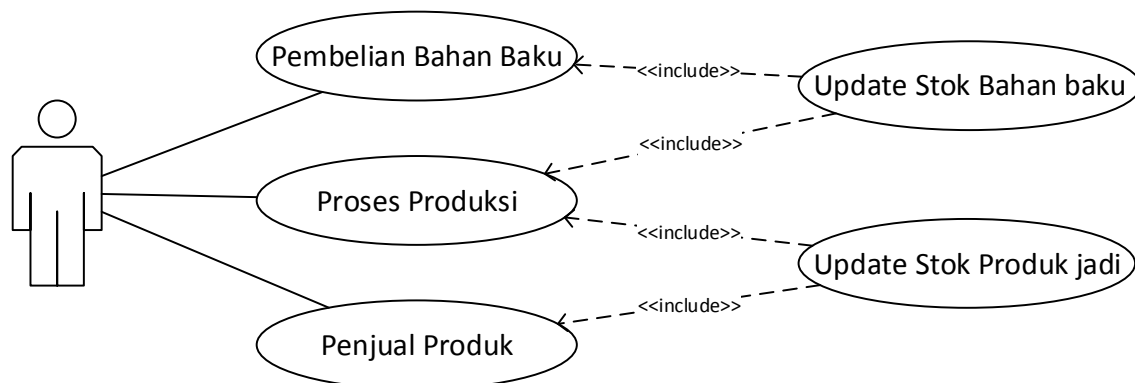


Gambar 4. Proses wawancara dengan karyawan baso



Gambar 5. Proses wawancara dengan karyawan mie

Selanjutnya pada proses yang kedua adalah perancangan dan pembuatan sistem informasi. Perancangan akan menggunakan UML (*Unified Modelling Language*). Gambar 6 menunjukkan *use case diagram* dari sistem informasi yang dibuat.

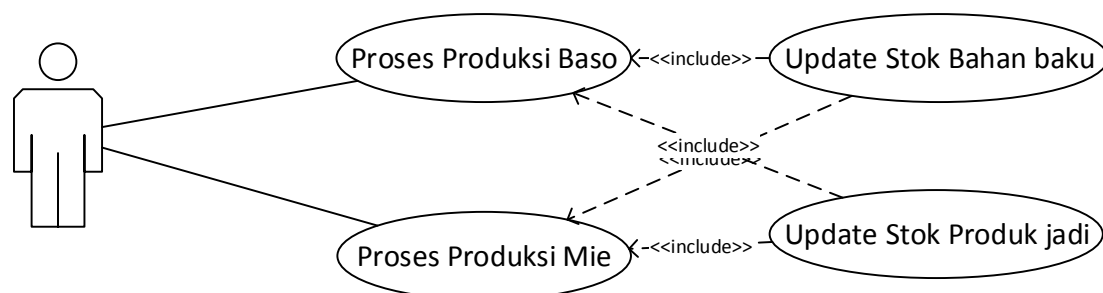


Gambar 6. *Use Case Diagram*

Setelah dilakukan proses review (kunjungan ke tempat usaha dan dilakukan wawancara dengan karyawan administrasi) maka proses utama yang dibutuhkan dalam UMKM perusahaan baso dan mie adalah pembelian bahan baku, proses produksi dan penjualan barang jadi.

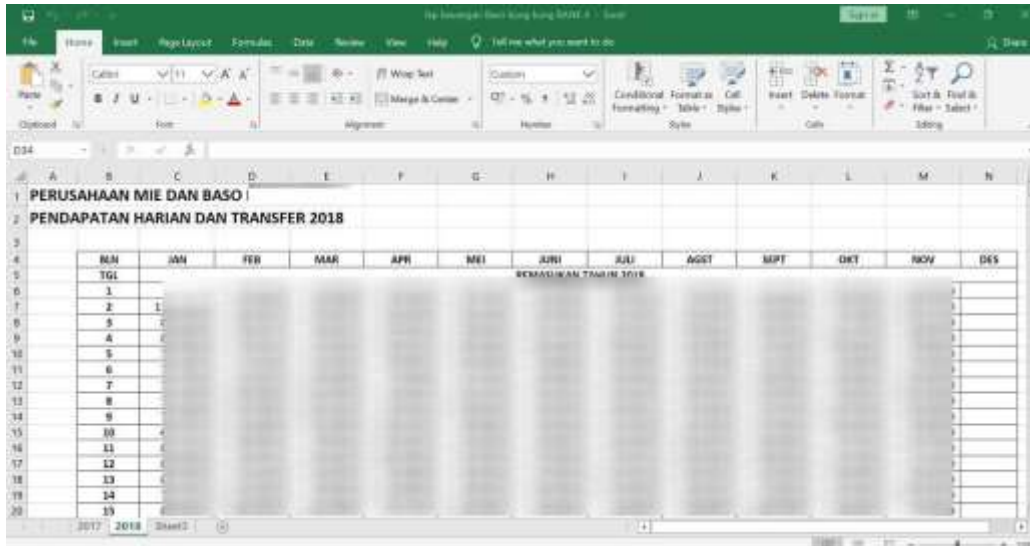
Pada setiap proses akan selalu melibatkan perubahan data pada stok. Pada pembelian bahan baku akan mengubah data stok bahan baku. Pada Proses produksi akan mengubah data stok bahan baku dan stok produk jadi. Pada penjualan produk akan mengubah data stok produk jadi. Sehingga proses Update Stok bahan baku dan produk jadi selalu dilakukan setiap kali jika salah satu proses utama dilakukan.

Untuk proses produksi terdapat dua jenis, yaitu proses produksi baso dan proses produksi mie, seperti terlihat pada gambar 7. Kedua proses produksi tersebut (proses produksi baso dan proses produksi mie) akan mengubah data stok bahan baku dan juga akan mengubah data stok produk jadi.

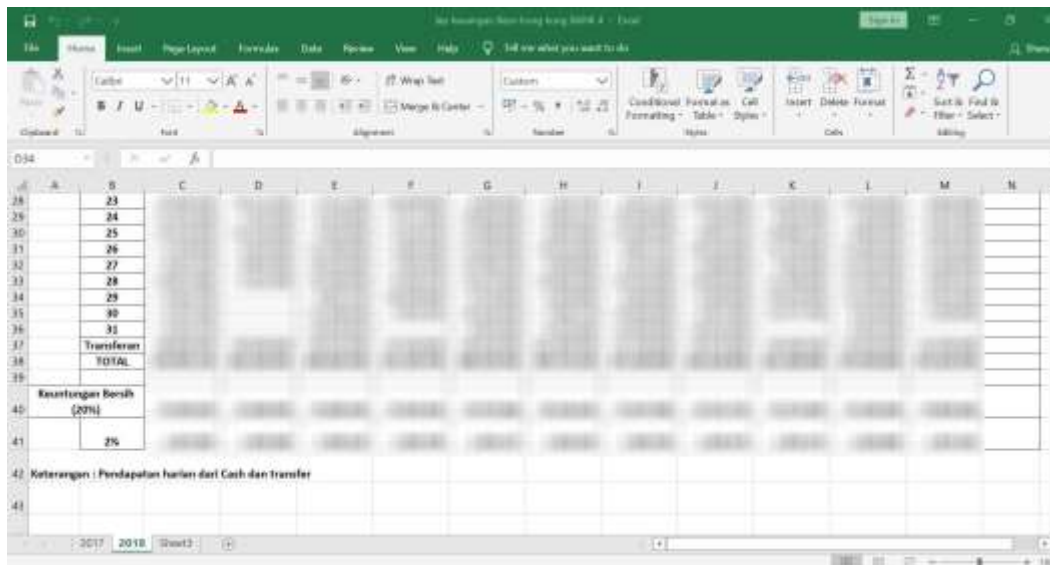


Gambar 7. *Use Case Diagram* untuk dua jenis produksi

Setelah perancangan sistem berhasil dibuat, maka dibuat implementasi sistem tersebut menggunakan Microsoft Excel. Gambar 8 dan gambar 9 merupakan contoh interface dari sistem yang dibuat. Gambar 8 merupakan hasil dari proses hasil penjualan produk, gambar 9 merupakan perhitungan rekapitulasi hasil penjualan produk jadi.



Gambar 8. Tampilan Microsoft Excel 1



Gambar 9. Tampilan Microsoft Excel 2

Setelah dilakukan perubahan sistem administrasi pada UMKM usaha tersebut, maka kemudian dilakukan pengukuran untuk melihat efektivitas dari hasil sistem informasi yang diterapkan pada UMKM tersebut.

Tabel 1 Perbandingan sebelum dan sesudah implementasi sistem informasi

Parameter	Sebelum	Sesudah
Waktu yang dibutuhkan untuk menangani 100 transaksi	145 menit	55 menit
Tingkat keakurasian stok bahan baku	85%	98 %
Tingkat keakurasian stok produk jadi	95%	100%



Gambar 10 Grafik Perbandingan sebelum dan sesudah implementasi sistem informasi

Dari tabel 1 dan gambar 10, terlihat bahwa setelah dilakukan pengukuran dari waktu yang dibutuhkan untuk menangani 100 transaksi menjadi berkurang dari 145 menit menjadi 55 menit. Demikian pula tingkat keakurasian stok bahan baku dari 85% menjadi 98%, untuk tingkat keakurasian stok produk jadi meningkat dari 95% menjadi 100%.

Setelah dilakukan implementasi dan perbaikan selama 2 bulan (November 2019 sampai dengan Desember 2019), dan sistem sudah diterima dengan baik oleh pihak UMKM produksi mie dan baso, maka pengabdian pada masyarakat dalam rangka perancangan sistem informasi untuk perbaikan administrasi telah berhasil. Gambar 11 merupakan surat ucapan terima kasih dari pihak UMKM produksi mie dan baso atas implementasi sistem informasi untuk perbaikan administrasi UMKM produksi mie dan baso.



Gambar 11. Ucapan Terima Kasih

4. KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan kepada UMKM produksi mie dan baso dengan tujuan meningkatkan efisien dalam sistem administrasi telah berhasil dilaksanakan. Produk Sistem Informasi yang telah berhasil dibuat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel telah berhasil diimplementasikan. Sistem Informasi telah berhasil digunakan dan dilakukan pengukuran efektifitasnya. Pengukuran terhadap efisiensi waktu, telah berhasil mempercepat

proses adminitrasi untuk menangani transaksi yang ada. Demikian pula pengukuran untuk meningkatkan akurasi stok bahan baku dan produk jadi telah berhasil meningkat keakurasiannya.

Saran

Proses sistem informasi yang diterapkan pada UMKM produksi mie dan baso dapat diperluas sistemnya, misalnya untuk penggajian karyawan, sistem pemasaran, sistem distribusi dan sistem yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha Bandung yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, F., Junaidin, J., Nudiyanti, I., & Isamu, K. T. (2019). Pemanfaatan dan Peningkatan Produksi Rumput Laut bagi Masyarakat Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Konawe Selatan, Sultra. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.30653/002.201941.77>
- Incubator. (2018). Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Indonesia. Retrieved from Umkm-Id.Com website: <https://umkm-id.com/post/kontribusi-umkm-dalam-roda-perekonomian-indonesia>
- Interactive. (2018). 10 Permasalahan UKM dan Cara Mudah untuk Mengatasinya | InterActive Blog. Retrieved from Online Publication website: <https://interactive.co.id/blog/10-permasalahan-ukm-dan-cara-mudah-untuk-mengatasinya-127.html>
- Nursalim, N., Sampeallo, A. S., Wahid, A., & Meok, N. J. (2019). Upaya Peningkatan Produksi Mebel Pada Umkm Kota Kupang Berbasis Teknologi Tepat Guna. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 258–265.
- Putri, D. L., Wardi, J., & Khairani, Z. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, pp. 145–151. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.430>
- Rahmawati, R., Suharjanto, D., Muthmainah, M., Handayani, S. R., Subekti, D., H. S., & Susilowati, F. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Manajemen UKM Batik di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 179. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5544>
- Salmiah, N., & Nanda, S. T. (2017). IPTEKS Pencatatan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Pada UMKM Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46–53.
- Saputra, D. I. S., Indartono, K., Handani, S. W., & Hermawan, H. (2020). Program Pengembangan Kewirausahaan Industri Kreatif di STMIK AMIKOM Purwokerto. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3145>
- Sisfor, R. S. (2019). Perancangan dan Implementasi Sistem E-Commerce pada UMKM Batik di Kabupaten Jombang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2061>
- Sulila, I., Wolok, T., & Pakaya, A. R. (2019). Implementasi Iptek untuk Standardisasi, Pemasaran, dan Distribusi Produk Kerajinan Sulaman Kain Karawo bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.30653/002.201941.119>
- Winarno, A. (2019). Meningkatkan Kualitas Waktu Pelayanan Administrasi Kantor Desa dengan Pemanfaatan Microsoft Access Berjaringan LAN (Local Area Network) desa agar penanganan surat menjadi lebih efektif . Microsoft Access merupakan salah merancang , membuat dan mengolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 342–357.